

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Bab II pasal 3). Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah seperti pembenahan pada komponen yang terkait dengan pendidikan secara langsung yang diterapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 3 memuat komponen standar nasional pendidikan Indonesia meliputi delapan standar pendidikan yang harus dipenuhi oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan. Komponen delapan standar nasional pendidikan tersebut adalah standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan

penilaian pendidikan. Standar pendidik dan tenaga kependidikan memuat kualifikasi minimal pendidikan yang harus dimiliki seseorang jika menjadi pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik yang dimaksud adalah guru dan kepala sekolah, sedang tenaga kependidikan adalah pelaksana administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknik yang didalamnya termasuk pengawas.

Guru sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen sumberdaya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus. Potensi sumber daya guru harus terus berkembang agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional karena guru merupakan ujung tombak peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena hal tersebut maka diperlukan adanya supervisi pendidikan untuk mengawasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan guru di sekolah oleh seorang supervisor sekolah atau pengawas sekolah. Guru yang memiliki keterampilan mengajar ternyata tidak cukup hanya dibekali dengan seperangkat pengetahuan dan keterampilan, tetapi proses mengajar seorang guru juga merupakan seni yang didalamnya terdapat gaya yang terkait dengan metode dan kemampuan membangun hubungan dengan peserta didik. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai mengevaluasi hasil pembelajaran untuk memperoleh timbal balik yang akurat untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran guru dari waktu ke waktu. Guru yang

dibebani dengan banyak tugas akan menemukan berbagai kendala dan permasalahan di sekolah. Sementara ini fakta menunjukkan tidak setiap guru memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan hambatan pelaksanaan tugas tersebut seorang diri atau dengan teman sejawat sekalipun. Permasalahan dan kendala tersebut akhirnya menjadi penghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan, bahkan menjadi beban moral bagi seorang guru. Jika hal tersebut terjadi pada banyak guru maka apa yang akan terjadi pada pendidikan di Indonesia. Pengawas diharapkan mampu mengurai permasalahan tersebut sehingga tidak membiarkan guru menyelesaikan dan memutuskan permasalahannya sendiri.

Supervisi pendidikan merupakan tindakan yang diberikan kepada guru oleh seorang supervisor baik kepala sekolah ataupun pengawas sekolah baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pembelajaran. Maryono (2011: 29) menyatakan peningkatan sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai usaha dan alat, salah satunya dengan teknik supervisi. Umumnya alat dan teknik supervisi bersifat individual dan kelompok. Permendiknas No. 12 Tahun 2007, tentang standar kompetensi pengawas, dinyatakan bahwa tugas utama pengawas adalah meningkatkan kinerja guru agar dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif. Kondisi sekarang menunjukkan bahwa pengawas berfungsi sebagai pemegang pengawasan mutu pendidikan melakukan kegiatan supervisi pendidikan sesuai dengan program yang telah disusun. Bahkan masih ada

pengawas yang bersifat represif, mencari-cari kesalahan sehingga cenderung dihindari guru. Hal tersebut menyebabkan guru segan menyampaikan kesulitan dan permasalahan yang dihadapi. Muncul rasa segan dan terbatasnya waktu supervisi pengawas, sehingga kesulitan dan hambatan guru dalam pelaksanaan tugasnya tetap menjadi permasalahan dan pekerjaan rumah bagi guru yang pada akhirnya guru memutuskan merasa tidak ada permasalahan dan kendala dalam mengajar.

Pidarta (2009: 3) menyatakan fungsi supervisi adalah membantu sekolah menciptakan lulusan yang baik dalam kuantitas dan kualitas, serta membantu para guru agar bisa dan dapat bekerja secara profesional sesuai dengan kondisi masyarakat tempat sekolah tersebut berada. Sedangkan Maryono (2011: 21) menyatakan bahwa fungsi utama supervisi pendidikan adalah ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Sahertian (2008: 19) supervisi tidak lain dari usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Eko Supriyanto (2006: 444) mengatakan, supervisi klinis adalah alat untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah dilakukan secara efektif melalui perencanaan yang sistematis, pengamatan dan feedback. Peran supervisi klinis adalah untuk membantu menuju pengembangan kemampuan guru melalui refleksi atas pengalaman praktik pembelajaran dan penerapan prinsip serta konsep upaya perbaikan secara mandiri.

Supervisi klinis merupakan salah satu model supervisi. Kesulitan dan hambatan yang dihadapi guru diharapkan tidak merupakan penyebab munculnya masalah baru setelah kegiatan supervisi klinis ini, tetapi merupakan penyembuhan penyakit dari seorang dokter yaitu pengawas sekolah. Langkah-langkah yang perlu dilakukan pengawas dalam kegiatan supervisi klinis adalah terus memelihara hubungan yang baik dengan guru dengan cara menunjukkan kehadiran pengawas bukan untuk mengontrol tugas guru tetapi membantu guru dalam melaksanakan tugasnya. Keadaan yang terbina baik akan menyebabkan guru tidak sungkan untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi, sehingga terbentuk hubungan kerja yang sesuai dengan kapasitas tugas masing-masing. Pengawas harus menjadi mitra dan kolega bagi guru-guru dalam mengembangkan profesionalisme. Fungsi kontrol pada masa lalu menjadi membantu untuk sekarang dan selanjutnya. Hal ini tentu akan berakibat baik pada mutu pendidikan. Dalam kegiatan supervisi klinis pengawas dan guru perlu merancang kegiatan supervisi klinis untuk memberikan energi baru sehingga terbangun gairah dan kepercayaan diri guru yang tinggi dalam melaksanakan tugas profesinya setelah permasalahan pembelajaran dapat diatasi.

Masalah yang dihadapi guru dalam penelitian di SD Negeri 01 Gantiwarno adalah belum berkembangnya empat standart kompetensi guru secara utuh. Pengawas perlu memberikan bantuan dan bimbingan terutama dalam mengembangkan kompetensi professional dan pedagogik. Kegiatan ini

dilakukan berkaitan dengan kegiatan penilaian kinerja guru yang berlangsung setiap semester mulai tahun 2014, maka penelitian ini menitik beratkan pada kondisi guru yang bersangkutan yaitu penyusunan administrasi guru kelas sebagai dokumen administrasi dan pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru, dan kegiatan akhir pembelajaran/refleksi guru.

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa saat sekarang banyak sekolah bermutu rendah. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi guru yang tidak efektif dan tidak berkualitas dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diampunya. Kondisi tersebut tidak boleh dibiarkan berkelanjutan, atau membiarkan guru dalam permasalahan sendiri tanpa ada bantuan penyelesaian masalah dari seorang profesional yaitu pengawas. Pengawas sekolah memiliki standar kualifikasi akademik yang memadai, standar kompetensi yang cukup, berdedikasi, beretos kerja tinggi, disiplin, berpengalaman, kreatif, proaktif, profesional, bertanggungjawab akan tugas dan fungsinya, mencintai profesinya dan berkomitmen tinggi. Sehubungan dengan pentingnya aktivitas supervisi klinis pengawas yang berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas guru pada khususnya dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya maka dalam penelitian ini akan mendeskripsikan kegiatan pengawas sekolah dalam memecahkan problem guru melalui supervisi klinis dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas sehingga secara bertahap guru menjadi lebih profesional dan kualitas pendidikan sekolah meningkat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengelolaan supervisi klinis di Sekolah Dasar Negeri 01 Gantiwarno, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar, yang kemudian dijabarkan pada tiga sub-fokus yaitu

1. Bagaimana perencanaan supervisi klinis pengawas pada SD Negeri 01 Gantiwarno.
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis pengawas pada SD Negeri 01 Gantiwarno.
3. Bagaimana umpan balik hasil supervisi klinis pengawas pada SD Negeri 01 Gantiwarno.

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian mempunyai tujuan yang tentu akan memberi manfaat dari penelitian yang dilaksanakan. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan perencanaan supervisi klinis pengawas pada Sekolah Dasar Negeri 01 Gantiwarno
2. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi klinis pengawas pada Sekolah Dasar Negeri 01 Gantiwarno
3. Mendeskripsikan evaluasi supervisi klinis pengawas pada Sekolah Dasar Negeri 01 Gantiwarno

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian supervisi klinis ini diharapkan memiliki manfaat dalam dua segi, yaitu

1. Manfaat teoritis

Penelitian supervisi klinis ini ingin memberikan kontribusi bagi pendidikan di Indonesia dalam memberikan wawasan ilmu pengetahuan bagi pendidik dan tenaga kependidikan tentang pengelolaan supervisi klinis pada sekolah dasar baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik hasil supervisi tersebut.

2. Manfaat praktis

Penelitian tentang pengelolaan supervisi klinis ini diharapkan:

- a. Menjadi sumbangan pemikiran bagi pengawas dalam peningkatan pelaksanaan tugas.
- b. Menjadi masukan bagi sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
- c. Menjadi pedoman bagi guru dalam melakukan tugas dan meningkatkan kinerja profesi.
- d. Menjadi bahan kajian bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian pengelolaan supervisi klinis pada sekolah dasar.